

PELATIHAN EDUPRENEUR UNTUK MENUMBUHKAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENDIDIKAN BAGI GURU DAN TENAGA PENGAJAR PKBM KHOIRU UMMAH BANJARMASIN

Muhammad Nawawi¹, Lalu Agustino², Muhammad Ridhonie³

^{1,2,3}Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan

Email: laluagustino1981@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan mendorong pendidik untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menciptakan nilai melalui pemanfaatan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Namun, sebagian besar guru dan tenaga pengajar masih memandang kewirausahaan sebagai aktivitas yang terpisah dari profesi pendidik. Kondisi tersebut ditemukan pada guru dan tenaga pengajar PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin yang belum memahami konsep edupreneur serta belum memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar sebagai aset produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan mindset kewirausahaan berbasis pendidikan melalui pelatihan edupreneur. Kegiatan dilaksanakan kepada 25 guru dan tenaga pengajar dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, diskusi reflektif, dan studi kasus sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan refleksi, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep edupreneur, perubahan persepsi terhadap kewirausahaan pendidikan, serta meningkatnya kesadaran akan potensi pengetahuan dan pengalaman mengajar sebagai sumber inovasi dan nilai tambah. Selain itu, peserta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan produk dan layanan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kesiapan mental dan pola pikir kewirausahaan pada guru dan tenaga pengajar sebagai langkah awal menuju pengembangan edupreneur di lingkungan pendidikan nonformal.

Kata kunci: Edupreneur, Kewirausahaan Pendidikan, Pengembangan Kapasitas Guru, Pendidikan Nonformal, Pengabdian Kepada Masyarakat

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan telah mengubah cara individu dan organisasi menciptakan nilai melalui pemanfaatan pengetahuan, kreativitas, pengalaman, dan inovasi (Drucker, 1993). Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada sektor bisnis, tetapi juga merambah dunia pendidikan yang menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang baru. Guru dan tenaga pengajar tidak lagi dipandang semata-mata sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan sebagai agen perubahan yang mampu menghasilkan inovasi dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui kompetensi yang dimilikinya (Hisrich et al., 2020; Nabi et al., 2017; Neck et al., 2021).

Konsep edupreneur berkembang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan peran pendidik dengan semangat kewirausahaan. Edupreneur mendorong guru untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman mengajar, serta jejaring profesional sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk dan layanan pendidikan yang bernilai. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan manfaat ekonomi, tetapi juga memperluas dampak sosial pendidikan melalui inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Fitri, 2023; Maruntelu, 2023; Ruskovaara et al., 2015).

Lembaga pendidikan nonformal memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat. Kehadiran lembaga pendidikan nonformal menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan di luar jalur formal, termasuk pendidikan kesetaraan dan pendidikan kecakapan hidup. Peran tersebut menuntut guru dan tenaga pengajar untuk memiliki kapasitas yang memadai dalam mengembangkan layanan pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan (Hardie et al., 2020; UNESCO, 2023).

PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan dan pemberdayaan masyarakat di Kalimantan Selatan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan tenaga pengajar di lingkungan PKBM masih memandang aktivitas kewirausahaan sebagai bidang yang terpisah dari profesi pendidik. Pengetahuan dan pengalaman mengajar yang dimiliki selama ini lebih banyak digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran sehari-hari dan belum dipandang sebagai aset intelektual yang berpotensi dikembangkan menjadi produk atau layanan pendidikan yang bernilai tambah. Kondisi tersebut menyebabkan potensi yang dimiliki para pendidik belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengembangan kapasitas guru menjadi kebutuhan penting untuk menjawab tantangan tersebut. Upaya peningkatan kapasitas tidak hanya berkaitan dengan penguatan kompetensi pedagogik, tetapi juga mencakup pengembangan pola pikir inovatif, kemampuan melihat peluang, serta keberanian mengembangkan potensi diri secara produktif. Pemberdayaan guru melalui penguatan jiwa kewirausahaan pendidikan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperluas kontribusi lembaga pendidikan kepada masyarakat (Suharto, 2014).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan konsep edupreneur kepada guru dan tenaga pengajar PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin. Kegiatan dirancang untuk membuka wawasan peserta mengenai pentingnya pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman mengajar sebagai aset produktif yang dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk inovasi pendidikan. Melalui pelatihan yang bersifat partisipatif dan reflektif, peserta diharapkan mampu membangun kesadaran, motivasi, serta kesiapan awal untuk mengembangkan potensi diri sebagai edupreneur.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan mindset edupreneur bagi guru dan tenaga pengajar PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin melalui pelatihan kewirausahaan berbasis pendidikan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong terciptanya budaya inovasi dan pemberdayaan di lingkungan pendidikan nonformal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin pada tanggal 20 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah 25 orang guru dan tenaga pengajar yang terlibat dalam program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C, serta program pendidikan kecakapan hidup. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan edupreneur yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan mindset kewirausahaan berbasis pendidikan pada peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi reflektif, dan studi kasus sederhana. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami konsep edupreneur sekaligus merefleksikan potensi diri yang dimiliki sebagai pendidik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan materi pelatihan, serta menyesuaikan metode pelaksanaan dengan kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin terkait jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim juga menyiapkan modul pelatihan yang berisi materi mengenai konsep edupreneur, transformasi peran guru dalam ekonomi berbasis pengetahuan, pemetaan potensi diri, dan peluang pengembangan produk maupun layanan pendidikan.

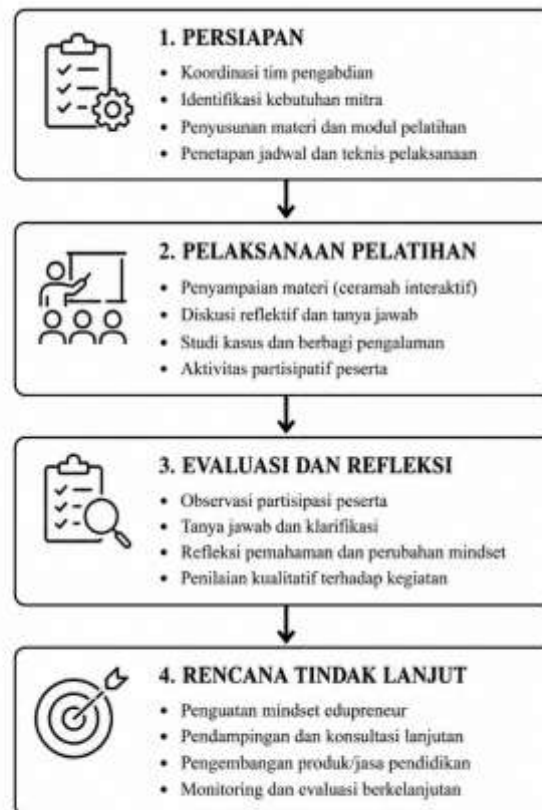
Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tatap muka selama satu hari dengan durasi efektif sekitar enam jam. Materi pelatihan disampaikan secara bertahap melalui beberapa sesi. Sesi pertama berisi pengenalan konsep edupreneur dan urgensinya dalam dunia pendidikan. Sesi kedua membahas pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman mengajar sebagai aset intelektual yang dapat dikembangkan menjadi sumber nilai tambah. Sesi ketiga difokuskan pada pemetaan potensi diri peserta serta identifikasi peluang pengembangan produk dan jasa pendidikan yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Sesi terakhir diisi dengan diskusi reflektif dan penyusunan rencana tindak lanjut sederhana yang dapat dilakukan peserta setelah kegiatan berakhir.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama pelatihan, sesi tanya jawab, diskusi reflektif, serta tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat pemahaman peserta mengenai konsep edupreneur, perubahan sudut pandang terhadap kewirausahaan berbasis pendidikan, dan motivasi awal untuk mengembangkan potensi diri sebagai edupreneur. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan serta sebagai dasar penyusunan program pendampingan lanjutan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan refleksi, serta rencana tindak lanjut. Tahap persiapan difokuskan pada koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi reflektif, dan studi kasus yang bertujuan memperkenalkan konsep edupreneur kepada peserta. Selanjutnya, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta perubahan cara pandang peserta terhadap kewirausahaan berbasis pendidikan. Tahap terakhir berupa penyusunan rencana tindak lanjut sebagai upaya menjaga keberlanjutan program melalui penguatan mindset edupreneur, pendampingan, dan pengembangan inovasi pendidikan. Alur kegiatan pengabdian secara lengkap disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai program pendidikan bagi masyarakat, termasuk program pendidikan kesetaraan dan pendidikan kecakapan hidup. Guru dan tenaga pengajar yang terlibat dalam lembaga ini memiliki pengalaman yang cukup dalam mendampingi peserta didik dari berbagai latar belakang. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep edupreneur dan peluang pengembangan kewirausahaan berbasis pendidikan. Sebagian besar

guru masih memandang aktivitas kewirausahaan sebagai bidang yang terpisah dari profesi pendidik.

Pengetahuan, pengalaman mengajar, kemampuan komunikasi, serta berbagai keterampilan yang dimiliki selama ini lebih banyak dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran rutin. Potensi tersebut belum dipersepsikan sebagai aset intelektual yang dapat dikembangkan menjadi produk maupun layanan pendidikan yang memiliki nilai tambah. Kondisi ini menyebabkan peluang pengembangan diri dan pemberdayaan ekonomi berbasis kompetensi pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Fitri (2023) yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan dalam pengembangan edupreneur adalah masih terbatasnya pemahaman pendidik mengenai peluang pemanfaatan kompetensi profesional sebagai sumber inovasi dan nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembukaan wawasan dan perubahan pola pikir agar guru mampu melihat profesinya dari perspektif yang lebih luas.

Pelaksanaan Pelatihan Edupreneur

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh 25 guru dan tenaga pengajar PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka selama satu hari dengan pendekatan partisipatif yang mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi reflektif, dan studi kasus sederhana.

Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep edupreneur, peran guru dalam ekonomi berbasis pengetahuan, pemanfaatan pengalaman mengajar sebagai aset intelektual, serta identifikasi peluang pengembangan produk dan layanan pendidikan. Narasumber juga memberikan berbagai contoh implementasi edupreneur yang dapat dilakukan oleh pendidik sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara interaktif. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman mengajar yang selama ini dimiliki serta mendiskusikan berbagai peluang yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif. Keterlibatan aktif peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edupreneur kepada Guru dan Tenaga Pengajar PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin

Perubahan Pemahaman dan Mindset Peserta

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep edupreneur. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mengidentikkan kewirausahaan dengan aktivitas perdagangan atau bisnis yang membutuhkan modal finansial yang besar. Setelah memperoleh materi dan mengikuti diskusi reflektif, peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat dimulai dari pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki, termasuk pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan jejaring profesional.

Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi produk maupun layanan pendidikan. Beberapa peserta mengemukakan gagasan mengenai penyusunan modul pembelajaran, pengembangan media edukasi, layanan pelatihan keterampilan, serta kegiatan konsultasi pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan konsep entrepreneurial mindset yang dikemukakan oleh Neck et al. (2021) dan Cui (2021), yaitu kemampuan individu untuk mengenali peluang, berpikir kreatif, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan nilai. Peningkatan kesadaran peserta terhadap potensi yang dimiliki menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan stimulus awal bagi terbentuknya pola pikir kewirausahaan berbasis pendidikan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Perubahan Pemahaman Peserta

Aspek Evaluasi	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
Pemahaman konsep edupreneur	Sebagian besar peserta belum memahami konsep edupreneur	Peserta memahami konsep edupreneur dan relevansinya dalam dunia pendidikan
Kesadaran terhadap potensi diri	Potensi pengetahuan dan pengalaman mengajar belum dipandang sebagai aset produktif	Peserta mulai menyadari potensi diri sebagai sumber inovasi pendidikan
Motivasi mengembangkan kewirausahaan pendidikan	Masih rendah dan terbatas	Meningkat ditunjukkan melalui munculnya berbagai ide dan rencana pengembangan diri
Persepsi terhadap kewirausahaan	Dipandang terpisah dari profesi guru	Dipandang sebagai bagian dari pengembangan profesi pendidik

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama kegiatan, terdapat perubahan pemahaman dan persepsi peserta terhadap konsep kewirausahaan berbasis pendidikan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai edupreneur, tumbuhnya kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, serta meningkatnya motivasi untuk mengembangkan inovasi pendidikan. Ringkasan hasil evaluasi kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Selain peningkatan pemahaman, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas kewirausahaan. Kewirausahaan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang bertentangan dengan profesi pendidik, tetapi sebagai sarana untuk memperluas manfaat pendidikan sekaligus meningkatkan kemandirian dan pengembangan diri. Kondisi ini

memperlihatkan bahwa proses pembukaan mindset menjadi langkah penting dalam membangun kesiapan mental menuju peran edupreneur.



Gambar 3. Partisipasi Aktif Peserta dalam Diskusi dan Refleksi Edupreneur

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi dan refleksi. Peserta secara aktif menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman mengajar, serta mengemukakan berbagai ide pengembangan produk dan layanan pendidikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan peserta terhadap konsep edupreneur serta munculnya kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan secara lebih produktif. Aktivitas peserta selama sesi diskusi dan refleksi disajikan pada Gambar 3.

Implikasi Kegiatan terhadap Pengembangan Kapasitas Guru

Kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap upaya pengembangan kapasitas guru dan tenaga pengajar di lingkungan PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin. Peningkatan pemahaman dan perubahan pola pikir yang terjadi selama kegiatan menjadi modal awal dalam mendorong lahirnya inovasi pendidikan yang lebih beragam dan berkelanjutan (Fullan, 2016).

Pemberdayaan guru melalui pendekatan edupreneur dapat memperluas peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pencipta nilai yang mampu menghasilkan solusi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan individu sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kapasitas dan kemandirian (Perkins & Zimmerman, 1995; Suharto, 2014).

Pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai tahap awal proses pemberdayaan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga dari munculnya motivasi dan kesadaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih produktif. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan, pelatihan teknis, serta fasilitasi pengembangan produk dan layanan pendidikan agar perubahan mindset yang telah terbentuk dapat diwujudkan dalam praktik nyata.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru melalui pendekatan edupreneur memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan lembaga pendidikan nonformal yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan sebagai strategi pemberdayaan sumber daya manusia di era ekonomi berbasis pengetahuan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan edupreneur yang dilaksanakan kepada guru dan tenaga pengajar PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan berbasis pendidikan serta mendorong perubahan pola pikir terhadap pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman mengajar sebagai aset produktif. Pelatihan yang dilaksanakan melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi reflektif, dan studi kasus sederhana mampu menumbuhkan kesadaran peserta mengenai berbagai peluang pengembangan produk dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi awal dan kesiapan mental peserta untuk mengembangkan diri sebagai edupreneur. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan dan pelatihan teknis agar pemahaman yang telah terbentuk dapat diwujudkan dalam bentuk inovasi dan aktivitas kewirausahaan pendidikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Kalimantan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Sosial Humaniora Universitas PGRI Kalimantan, pimpinan PKBM Khoiru Ummah Banjarmasin, serta seluruh guru dan tenaga pengajar yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The International Journal of Management Education. The International Journal of Management Education, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Drucker, P. F. (1993). Post-Capitalist Society. Harper Business.
- Fitri, Z. Z. (2023). Edupreneurship in fostering entrepreneurial values in children. International Journal of Educational and Cultural Innovation, 2(1), 11–20.
- Fullan, M. (2016). The New Meaning of Educational Change (5th ed.). Teachers College Press.
- Hardie, B., Highfield, C., & Lee, K. (2020). Entrepreneurship education today for students' unknown futures. International Journal of Organizational Behavior and Entrepreneurship Perspectives, 9(1), 1–12.

139

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Maruntelu, C. L. (2023). Empowering education through entrepreneurial innovation. *Ovidius University Annals, Series Economic Sciences*, 23(1), 432–437.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Neck, H. M., Neck, C. P., & Murray, E. L. (2021). *Entrepreneurship: The practice and mindset* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment Theory, Research, and Application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Ruskovaara, E., Pihkala, T., Seikkula-Leino, J., & Järvinen, M. R. (2015). Broadening the resource base for entrepreneurship education through teachers' networking activities. *Teaching and Teacher Education*, 47, 62–70. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.12.005>
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education*. UNESCO. <https://www.unesco.org/gem-report/en/technology>